

Dampak Program Kampung Iklim (ProKlim) di Rukun Warga (RW) 03 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya

Aldi Permana Santoso

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
aldipermana571@gmail.com

Tjijik Rahaju, S.Sos., M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
tjijikrahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Perubahan lingkungan pada suatu daerah sangat berpengaruh terhadap perubahan iklim, semakin berkembangnya zaman kapasitas kesehatan udara sangat menurun. Terutama di kota besar atau bisa disebut kota metropolitan. Banyak upaya yang dilakukan oleh aparaturnegara dengan membuat peraturan yang mengatur tentang lingkungan. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih di setiap daerah atau kota, perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat untuk menyadarkan betapa pentingnya memperbaiki kondisi iklim supaya terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Program Kampung Iklim (ProKlim) juga memadukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada tingkatan awal dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dan berbagai pihak pendukung seperti pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dunia usaha, melibatkan CSR (Corporate Social Responsibility), perguruan tinggi serta lembaga non-pemerintah. Pelibatan para pemangku kepentingan yang efektif serta pengelolaan pengetahuan adaptasi dan mitigasi perubahan di tingkatan awal juga salah satu aspek penting untuk mencapai target pengendalian perubahan iklim di tingkat nasional maupun global. Jenis Penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Fokus penelitian menggunakan 4 indikator menurut Finsterbusch dan Motz meliputi: Dampak Individu, Dampak Organisasional, Dampak Masyarakat dan Dampak Lembaga dan Sistem Sosial. Teknik analisis data yang digunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian dari Dampak Program Kampung Iklim (ProKlim) di Rukun Warga (RW) 03 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya, yaitu: 1) Dampak Individual, masyarakat dengan sadar ingin mendukung kegiatan tersebut dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program, 2) Dampak Organisaional, ketersediaanya masyarakat dalam kegiatan bank sampah untuk turut serta dalam berjalannya program, 3) Dampak Masyarakat, ketersediaan masyarakat untuk kerja bakti dalam membersihkan lingkungan Jambangan secara terjadwal, 4) Dampak Lembaga dan Sistem Sosial, kerjasama RT dan PKK dalam bentuk kegiatan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kata Kunci: Dampak, Program Kampung Iklim (ProKlim)

Abstract

Changes in the environment in an area is very influential on climate change, the growing development of air health capacity is greatly reduced. Especially in big cities or can be called a metropolitan city. Many efforts were made by the state apparatus by making regulations that regulate the environment. To create a clean environment in each region or city, there needs to be cooperation between the government and the community to realize how important it is to improve climate conditions in order to create a clean and healthy environment. The Climate Village Program (ProKlim) also combines adaptation and climate change mitigation efforts at the initial level by involving the active participation of the community and various supporting parties such as the central and regional governments, the business world, involving CSR (Corporate Social Responsibility), universities and non-institutions -government. Effective stakeholder engagement and management of adaptation knowledge and change mitigation at the initial level is also an important aspect of achieving climate change control targets at national and global levels. This type of research is using descriptive research with qualitative methods. The focus of the study uses 4 indicators according

to Finsterbusch and Motz including: Individual Impacts, Organizational Impacts, Community Impacts and Impacts of Institutions and Social Systems. Data analysis techniques used by Miles and Huberman are data reduction, data presentation, conclusion. The results of research on the Impact of the Village Climate Program (ProKlim) in the Community Pillars (RW) 03 Jambangan Urban Village Surabaya, namely: 1) Individual Impact, the community consciously wants to support these activities and participate in the implementation of the Program, 2) Organizational Impact, community availability in the waste bank activities to participate in running the program, 3) Community Impacts, availability of the community for community service in regularly cleaning the Mining environment, 4) Institutional and Social System Impacts, RT and PKK collaboration in the form of activities to create a clean and healthy environment .

Keywords: Keywords: Impact, Climate Village Program (Pro-Climate)

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan pada suatu daerah sangat berpengaruh terhadap perubahan iklim, semakin bertambahnya polusi yang ada di udara akan mempengaruhi perubahan pada kesehatan udara. Selain itu polusi yang terjadi disebabkan oleh banyaknya kendaraan yang ada, terutama di kota besar atau bisa disebut kota metropolitan. Dalam setiap tahun di kota tersebut pasti sudah banyak polusi yang sudah menyebar luas di seluruh penjuru kota. Selain perubahan iklim juga masih kurangnya minat masyarakat untuk menyadari pengelolaan sampah yang baik yang mana pengelolaan sampah yang baik merupakan langkah awal untuk menyadarkan setiap individu pentingnya menjaga lingkungan. Dewasa ini sudah banyak upaya yang dilakukan oleh aparaturnegara dengan membuat peraturan yang mengatur tentang lingkungan. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih di setiap daerah atau kota, sangat perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat untuk menyadarkan betapa pentingnya memperbaiki kondisi iklim supaya terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Setiap manusia penting menjaga dan melestarikan lingkungan untuk mencegah pencemaran. Selain itu perlunya kepedulian manusia untuk memberikan pengelolaan lingkungan yang benar dan teratur dengan dukungan pemerintah terkait. Letak manusia merupakan suatu komponen penting dalam menjaga lingkungan, dimana terkadang manusia itu sendiri yang menjadi perusak lingkungan. Dengan kondisi tersebut aparaturnegara harus memberikan masukan ide kepada seluruh masyarakat untuk memberikan inisiasi kebijakan terkait lingkungan. Dalam melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) memunculkan program kebijakan pada Peraturan Menteri Negara

Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012

Adapun aspek pendukung keberlanjutan pelaksanaan pengendalian perubahan iklim ditingkat lokal yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri No. 84 Tahun 2016 tentang Program Kampung Iklim pada bab II tentang tata laksana pasal 6 yang menjelaskan bahwa ProKlim diharuskan memberi manfaat dampak positif yaitu sosial, ekonomi, lingkungan dan pengurangan risiko bencana terkait iklim dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Dengan adanya penerapan peraturan menteri mengenai upaya dalam melakukan adaptasi lingkungan tersebut, menuntut pemerintah daerah harus lebih inovatif dan kreatif dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup. Adanya Program Kampung Iklim yang dilaksanakan atas perintah Menteri Lingkungan Hidup, maka harapan program ini dapat membantu langkah dalam memperkuat aksi nyata di tingkat lokal agar diserahkan pada Dinas Lingkungan Hidup di masing-masing Kabupaten atau Kota, untuk dapat menetapkan lokasi mana yang akan diajukan untuk diikutsertakan dalam penilaian secara nasional sesuai yang tertulis dalam Peraturan Menteri No.19 Tahun 2012 Pasal 5 Ayat 2 Selain itu Program Kampung Iklim (ProKlim) juga memadukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada tingkatan awal dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dan berbagai pihak pendukung seperti pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dunia usaha, melibatkan CSR (Corporate Social Responsibility), perguruan tinggi serta lembaga non-pemerintah. Pelibatan para pemangku kepentingan yang efektif serta pengelolaan pengetahuan adaptasi dan mitigasi perubahan di tingkatan awal juga salah satu aspek penting untuk mencapai target pengendalian perubahan iklim di tingkat nasional maupun global. Pelaksanaan ProKlim sebelumnya juga memperkuat pengembangan kota ramah lingkungan yang dirintis

pada tahun 2011 untuk mewujudkan kota hijau dengan kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah untuk mengatasi perubahan iklim yang berkelanjutan, atau bisa disebut dengan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Program tersebut fungsinya sama dengan Program Kampung Iklim (ProKlim) yaitudapat diterapkan baik di wilayah perdesaan maupun perkotaan untuk membangun masyarakat yang lebih tahan dalam menghadapi perubahan iklim serta memiliki pola hidup rendah emisi karbon.

pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) melalui sosialisasi oleh OPD terkait di Kota Surabaya merupakan peranan yang sangat penting dan strategis, serta di sisi lain bertujuan memberikan upaya dalam peningkatan dukungan masyarakat untuk mengurangi emisi dan membangun kemitraan masyarakat mengenai upaya adaptasi lingkungan di tingkat daerah. Dimana pada program tersebut merupakan salah satu peran dan fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya untuk memberikan informasi terkait perubahan iklim dan cara menanggulangi dampak perubahan iklim. Program Kampung Iklim (ProKlim) telah dilakukan di beberapa wilayah yang dinilai berpotensi terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Sebagai kampung binaan dan sosialisasi awal oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya Tentang Program Kampung Iklim (ProKlim) wilayah yang diberikan binaan dan sosialisasi salah satunya adalah Kelurahan Jambangan pada tahun 2017, tepatnya di Rukun warga (RW) 03. Aktivitas penyelenggaraan sosialisasi dan pembinaan dilakukan untuk pembentukan kelompok kerja (Pokja) kemudian disusul dengan perencanaan dan pengembangan sehingga menjadikan kelembagaan masyarakat di dalam RW tersebut. Berdasarkan pemilihan wilayah Jambangan sendiri karena mempunyai nilai yang strategis dan merupakan pintu gerbang paling selatan Kota Surabaya. Selain itu wilayah Jambangan Kota Surabaya juga sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun manca negara untuk melakukan riset maupun kunjungan tentang lingkungan, dari seluruh kegiatan yang ada di Jambangan dapat dijadikan contoh dalam pembinaan kader lingkungan yang sudah dibentuk sebagai inovasi masyarakat untuk meningkatkan program lingkungan, kemudian mengajak partisipasi masyarakatnya untuk lebih peduli dengan lingkungan dan mewujudkan lingkungan masyarakat bersih dan sehat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini adalah kriteria Dampak evaluasi kebijakan menurut Finsterbusch dan Motz (Wibawa, 1994: 54-60). Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman dalam Usman (2009:85), yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, maka dapat dilakukan analisis Dampak Program Kampung Iklim (ProKlim) di Rukun Warga (RW) 03 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya menggunakan kriteria evaluasi dampak kebijakan menurut Finsterbusch dan Motz (Wibawa, 1994:54-60) unit-unit yang terkena dampak kebijakan yaitu dampak individual, dampak organisasional, dampak masyarakat serta dampak lembaga dan sistem sosial. Berikut merupakan uraian indikator-indikator tersebut:

1. Dampak Individual

Dampak Individual dapat menyentuh aspek lingkungan hidup, ekonomi dan sosial. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan pada salah satu masyarakat yang ada di RW 03 Kelurahan Jambangan, Setelah adanya sosialisasi terkait lingkungan yang dilakukan oleh pihak aparaturn kelurahan dan bertujuan melaksanakan gerakan adaptasi dan mitigasi untuk melaksanakan Program Kampung Iklim di RW 03 Kelurahan Jambangan, masyarakat dengan sadar ingin mendukung kegiatan tersebut dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim di RW 03 Kelurahan Jambangan dengan cara kegiatan yang membangun gerakan adaptasi setiap individu dalam aspek lingkungan hidup diantaranya pembangunan biopori sebagai wujud dari meningkatkan resapan air yang ada di RW 3 Kelurahan Jambangan, Pembuatan IPAL sebagai wujud dari pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan mata air, pembuatan tanaman hidroponik dan urban farming untuk wujud dari tujuan meningkatkan ketahanan pangan. Adapun gerakan adaptasi dan mitigasi individu dalam aspek ekonomi dan sosial dengan memanfaatkan

bank sampah untuk pengolahan sampah anorganik, dengan bank sampah tersebut setiap individu masyarakat RW 3 Kelurahan Jambangan dapat memperoleh pendapatan tambahan dari penjualan sampah. Dengan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan tersebut masyarakat di RW 3 Kelurahan Jambangan dapat sukses menjalankan Program Kampung Iklim berbasis gerakan adaptasi dan mitigasi ditingkat lokal, tentunya juga menularkan sikap tersebut kepada warga yang lain dengan diadakannya kerja bakti yang terjadwal supaya warga bisa merasakan lingkungan pemukiman yang bersih dan sehat.

Berdasarkan Observasi peneliti, pengolahan sampah warga ditaruh dalam komposter selama beberapa minggu sehingga bisa dimanfaatkan menjadi pupuk kompos. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya komposter yang diletakkan oleh warga di depan rumah dan ada juga sebagian di pojok tempat pemukiman warga. Komposter merupakan tempat atau wadah yang digunakan untuk mengolah sampah hasil rumah tangga maupun sampah daun kering di sekitar tempat tinggalnya. Dengan adanya pengolahan sampah tersebut maka dapat dibuktikan bahwa setiap individu warga masyarakat yang ada di RW 03 Kelurahan Jambangan peduli terhadap lingkungan dan memanfaatkan hasil dari komposter tersebut menjadi pupuk kompos yang nantinya akan dijadikan untuk pupuk tanaman yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Pengolahan sampah yang ada di RW 03 Kelurahan Jambangan ini bertujuan agar lingkungan sekitar tempat tinggalnya lebih bersih dan sehat. Ditunjukkan dengan penanaman tumbuhan disekitar lingkungan warga supaya warga juga ikut menjaga lingkungan dan menjadikan lingkungan Jambangan dikenal oleh orang luar akan kebersihan lingkungannya. Selain melakukan pengolahan sampah dengan komposter, setiap warga RW 03 Kelurahan Jambangan juga mengolah sampah anorganik seperti botol plastik dan kardus yang nantinya akan diberikan kepada pengepul di bank sampah yang ada di setiap RT di RW 03 Kelurahan Jambangan.

2. Dampak Organisasional

Suatu kebijakan dapat menimbulkan dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap organisasi atau kelompok. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu salah satu pengurus

bank sampah di RW 03 Kelurahan Jambangan dan menjelaskan bahwa organisasi atau kelompok yang ada di RW 03 Kelurahan Jambangan ini tidak hanya bank sampah saja, melainkan juga ada pengrajin sampah bekas dan Kader lingkungan dimana mereka tetap harus bersinergi untuk meberdayakan sampah menjadi barang yang bernilai jual dan bisa dijual menjadi uang.

Awalnya bank sampah yang ada di Kelurahan Jambangan RW 03 ini hanya ada di RT 05 yang merupakan awal pionir dari bank sampah, kemudian seiring berkembangnya zaman dan atas inisiasi warga lainnya untuk memberikan pengetahuan tentang pengolahan sampah yang dibantu oleh aparat Kelurahan dan Kecamatan maka bank sampah yang awalnya hanya ada di satu RT yaitu RT 05 sekarang di RW 03 Jambangan dari RT 01-RT 08 sudah ada bank sampah semua. Adanya sosialisasi yang dilaksanakan oleh aparat Kelurahan terkait Program Kampung Iklim dan tujuan pelaksanaan Program Kampung Iklim di RW 03 Kelurahan Jambangan, maka bank sampah dari seluruh RT tersebut ikut berpartisipasi dengan memperbanyak pelatihan dan pengolahan sampah dalam upaya kegiatan mitigasi dalam mewujudkan pengelolaan sampah dan limbah padat yang benar dan bisa memberikan pengetahuan terhadap RW maupun Kelurahan lain. Selain bank sampah juga ada peran organisasi lain yang mensukseskan Program Kampung Iklim dan memberikan dampak positif secara langsung dan tidak langsung terhadap keadaan kelompok masyarakat untuk membuat kegiatan adaptasi dan mitigasi secara berkelanjutan. Dampak positif ada pada kapasitas masyarakat yang ada di RW 03 Kelurahan Jambangan. Adanya kelompok kader lingkungan dapat membuat Rencana/program kerja suatu organisasi lebih terarah dan tepat sasaran. Rencana/program kerja tersebut dapat menjadi pegangan untuk digunakan menjalankan aktifitas organisasi kader lingkungan dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi bencana. Adapun kegiatan adaptasi dan mitigasi diantaranya Pengelolaan dan pemanfaatan limbah cair melalui pembuatan IPAL, upaya tersebut dilakukan oleh masyarakat kelurahan RW 3 untuk mengolah limbah air rumah tangga yang setelah digunakan supaya bermanfaat untuk menyirami tanaman dan kegiatan adaptasi demi

menghemat penggunaan air supaya mata air tidak mengalami kekeringan. Terlaksananya Program Kampung Iklim juga sangat berdampak positif bagi organisasi atau kelompok bank sampah, kader lingkungan, Bumantik dan kelompok pengrajin barang bekas. Secara tidak langsung, Program Kampung Iklim ini meningkatkan semangat para anggota bank sampah untuk lebih semangat dalam mengolah sampah dan mengembangkan potensi ekonomi untuk warganya. Untuk para pengrajin sampah bekas juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menciptakan ide baru untuk mengolah sampah bekas. Sehingga dari kegiatan Program Kampung Iklim ini meningkatkan kesejahteraan kelompok bank sampah dan kelompok pengrajin barang bekas, karena dengan semakin mengembangkan potensi mereka dapat dikenal oleh masyarakat secara luas karena potensi yang dimilikinya dan menjadikan Jambangan menjadi icon contoh kampung dengan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan dukungan kebijakan program kampung iklim kelompok masyarakat tersebut juga terkena dampak kebijakan untuk melakukan kegiatan mitigasi berupa kelompok masyarakat yang ada di RW 03 Kelurahan Jambangan dapat diakui keberadaannya selain itu akan melibatkan dukungan dari dunia usaha, LSM dan perguruan tinggi. Adapun dampak organisasional adaptasi pengendalian terkait penyakit yang diwujudkan dengan kegiatan bumantik yakni kegiatan yang memamantau jentik nyamuk sebagai upaya untuk meningkatkan sistem kewaspadaan dini terkait kondisi penyakit yang dipengaruhi perubahan iklim. Dampak adaptasi yang disebarluaskan oleh kader lingkungan juga berdampak langsung sebagai upaya menjaga dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat dengan melakukan kegiatan Perilaku Hidup Sehat (PHBS).

3. Dampak Masyarakat

Kegiatan sosialisasi tentang lingkungan pada saat sebelum adanya Program Kampung Iklim juga terlaksana dengan baik dengan adanya kader lingkungan yang ada di setiap RT. Kesuksesan RW 3 Kelurahan Jambangan juga berkat adanya sosialisasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dalam rangka persiapan pelaksanaan Program Kampung Iklim, sosialisasi tersebut sangat membantu aparatur Kelurahan Jambangan terkait

pelaksanaan Program Kampung Iklim untuk dilaksanakannya kerja bakti yang lebih terjadwal. Setelah adanya sosialisasi ini masyarakat sadar dan ingin berpartisipasi untuk mendukung Program Kampung Iklim. Pihak aparatur Kelurahan Jambangan mengajak masyarakat untuk merubah lingkungan permukiman supaya bersih dan sehat melalui kegiatan adaptasi dan mitigasi masyarakat setempat khususnya warga RW 03 Kelurahan Jambangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kerja bakti dan pengolahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat RW 03 Kelurahan Jambangan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu masyarakat RW 03 Kelurahan Jambangan dijelaskan bahwa wujud nyata adanya Program Kampung Iklim berdampak pada masyarakat dengan dilaksanakannya kegiatan mitigasi sebagai upaya dalam meningkatkan tutupan vegetasi melalui penghijauan, dengan kerja bakti secara terjadwal juga mendukung terlaksananya kegiatan adaptasi dan mitigasi dalam mewujudkan aksi vegetasi tersebut dengan cara memelihara dan meningkatkan kondisi lahan secara optimal dengan memberi tanaman, kemudian pengolahan sampah menggunakan komposter yang ada di depan rumah warga menjadi solusi terbaik masyarakat dalam mengolah sampah. Pembuatan biopori juga merupakan solusi untuk menangani persoalan banjir dan supaya genangan air lebih cepat surut. Pembuatan biopori ini dilakukan di seluruh lingkungan masyarakat RW 03 Kelurahan Jambangan. Pembuatan biopori sebagian juga ada yang dialirkan ke bantaran sungai yang ada di RT 05 RW 03 Kelurahan Jambangan. Sehingga dengan adanya biopori sangat berdampak positif bagi Lingkungan masyarakat RW 03 Kelurahan Jambangan. Untuk mendukung pengolahan sampah basah dan sampah kering di RW 03 Kelurahan Jambangan ditunjukkan masyarakat atas kepeduliannya membayar uang swadaya yang diserahkan kepada RT pada saat kumpulan dan dijadikan kas RT untuk diolah digunakan membiayai akomodasi pengangkutan sampah di pusat daur ulang Jambangan dan biaya pembuatan tempat sampah supaya sampah bisa dibedakan setiap jenisnya. Terlaksananya Program Kampung Iklim di RW 03 Kelurahan Jambangan sangat berdampak positif bagi

masyarakat. Masyarakat lebih sering melakukan kerja bakti yang terjadwal untuk merawat lingkungan sekitar tempat tinggalnya supaya tetap terjaga bersih dan sehat. Serta kepedulian masyarakat yang meningkat dalam mengelola lingkungan, serta kekompakan masyarakat yang meningkat dalam membangun bersama untuk saling sinergi menjadikan masyarakat RW 03 Kelurahan Jambangan mencapai keberhasilannya menjadi pemenang Program Kampung Iklim pada tahun 2017. Kearifan lokal masyarakat RW 03 Kelurahan Jambangan mendukung terlaksananya kegiatan dalam mengurangi emisi dan meningkatkan kapasitas masyarakat dengan penyebarluasan kegiatan adaptasi dan mitigasi tersebut dapat memberikan contoh dan mengembangkan aksi lokal adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di lokasi lain.

4. Dampak Lembaga dan Sistem Sosial

Masyarakat RW 03 Kelurahan Jambangan dijelaskan bahwa lembaga sosial yang ada di RW 03 Kelurahan Jambangan yaitu Paguyuban RT dan PKK. Sebelum adanya Program Kampung Iklim, lembaga sosial yang ada di RW 03 Kelurahan Jambangan sudah sangat berperan penting dalam pelaksanaan program untuk membentuk program kerja di tingkat RW, dimana lembaga sosial tersebut juga ikut terlibat dan mensukseskan Program Kampung Iklim, sebelum adanya Program Kampung Iklim paguyuban RT dan PKK juga ikut dalam mensukseskan Program yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya, sehingga sudah menjadi tanggung jawab setiap warga untuk bersinergi dalam mensukseskan program yang telah diadakan.

Berdasarkan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan yang terjadi dalam sistem sosial yang ada di RW 03 Kelurahan Jambangan merupakan faktor yang disebabkan dari lingkungan yang mempengaruhi lembaga sosial supaya dapat berusaha untuk melakukan kegiatan dan turut andil menjadi bagian untuk mensukseskannya. Maka dengan adanya Program Kampung Iklim ini dapat memberikan kekompakan di setiap lembaga sosial dalam melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi. Kegiatan adaptasi dan mitigasi dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan dengan adanya peran serta aktif masyarakat dan dukungan berbagai pihak, RW 03 Kelurahan

Jambangan. Adapun dampak lain dalam mewujudkan dinamika kemasyarakatan dengan ketersediaannya masyarakat RW 3 Jambangan dalam memberikan dukungan sumber daya dan sumber dana dari masyarakat sendiri untuk memperlancar kegiatan aksi adaptasi dan mitigasi di tingkat lokal RW 3 Kelurahan Jambangan Terutama dalam mengembangkan destinasi lingkungan yang menjadikan lembaga sosial yang ada di RW 3 Kelurahan Jambangan menjadi percontohan kelurahan lain. Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya juga mendukung kegiatan mitigasi dalam hal keterlibatan pemerintah yang berdampak pada keberlanjutan Program dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan dalam mewujudkan dukungan para pemangku kepentingan di dunia usaha, LSM dan perguruan tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Dampak Program Kampung Iklim (ProKlim) di Rukun Warga (RW) 03 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya memberikan dampak yang positif yang ditimbulkan diantaranya dampak individual yang dirasakan dengan adanya dampak individual yakni meningkatnya rasa kepedulian disetiap individu masyarakat sekitar tempat tinggalnya dengan melakukan pengelolaan sampah melalui pembuatan komposter, pemilahan sampah yang diserahkan kepada bank sampah, mengenali perawatan jenis tanaman dan pengumpulan sampah bekas sebagai upaya mengembangkan potensi warga RW 03 Kelurahan Jambangan.

Masyarakat Jambangan juga sudah menjadikan lingkungan sekitar menjadi bersih dan sehat. Sehingga dengan adanya Program Kampung Iklim dapat merubah pola perilaku setiap individu yang ada di RW 03 Kelurahan Jambangan di sekitar tempat tinggalnya.

Dampak organisasional, Program Kampung Iklim di RW 03 Kelurahan Jambangan secara tidak langsung meningkatkan semangat kelompok bank sampah dan pengrajin barang bekas dalam mengembangkan potensi ekonomi dan menciptakan ide yang kreatif dalam mengembangkan batik eco print supaya menjadikan ciri khas kampung Jambangan sebagai kampung lingkungan. Sehingga dengan adanya Program Kampung Iklim dapat meningkatkan aspek ekonomi kelompok bank sampah dan mengadakan pelatihan untuk mengembangkan potensi kelompok pengrajin sampah

agar lebih dikenal secara luas akan potensinya. Dampak Masyarakat, Program Kampung Iklim di RW 03 Kelurahan Jambangan dapat memberikan dampak positif yaitu merubah pola pikir masyarakat menjadi hidup bersih dan sehat, melakukan kerja bakti yang sudah terjadwal sehingga menjadi kebiasaan oleh masyarakat setempat. Selain itu kepedulian masyarakat lebih meningkat daripada sebelumnya ditambah dengan kekompakan warga sekitar akan capaian keberhasilan membawa RW 03 Kelurahan Jambangan menjadi Pemenang di tingkat nasional Proklim Utama.

Dampak Lembaga dan sistem sosial, setelah adanya Program Kampung Iklim di RW 03 Kelurahan Jambangan dapat mempengaruhi lembaga sosial RT dan PKK setempat dengan ikut terlibat dalam mensukseskan program tersebut. Sehingga dengan adanya Program Kampung Iklim dapat meningkatkan sinergitas kekompakan yang ada di RT/RW dan lembaga sosial lainnya seperti PKK untuk melakukan kegiatan lingkungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Aparatur kelurahan harusnya lebih sering menarik simpati warga di seluruh RW 03 untuk memberikan pelatihan mengenai pengrajinan sampah secara terjadwal, kemudian memberikan kesempatan untuk mempromosikan diacara penting yang ada di Pemerintah Kota Surabaya supaya dapat dilihat oleh masyarakat luar. Memberikan fasilitas atau semacam tempat berjualan supaya barang tersebut bisa berkelanjutan secara terus menerus.
2. Meskipun pelaksanaan dan penilaian Program Kampung Iklim telah selesai masyarakat diharapkan tetap menjaga lingkungan dan tetap terbuka terhadap sesama masyarakat dan pihak aparaturnya kelurahan, demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat lebih terjaga dengan baik. Dengan cara meningkatkan sinergi dengan membuat inovasi terbaru. Inovasi tersebut dapat berupa program dan kegiatan perawatan lingkungan yang dirasa masih kurang.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, diantaranya:

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi.

3. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Penguji dalam seminar proposal maupun sidang skripsi.
4. Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., M.A, selaku Dosen Penguji dalam seminar proposal maupun sidang skripsi.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberikan dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Bumi Aksara Wibawa, Samudra dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Kementrian Lingkungan Hidup. Sosialisasi Proklim dan Pembentukan Kampung Iklim Berbasis Dalkarhutla Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017. (diakses melalui <http://ditjenppi.menlhk.go.id/berita-ppi/2842-sosialisasi-proklim-dan-pembentukan-kampung-iklim-berbasis-dalkarhutla-provinsi-kalimantan-tengah-tahun-2017.html>). Tanggal 19 November 2019.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No.19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No.84 Tahun 2016 tentang Program Kampung Iklim
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, Arifin. 2015. *Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Tauran dan Prabawati, Indah. 2015. *Kebijakan Publik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

